

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SUPERITEM DIDUKUNG MEDIA  
UBIN LANTAI TERHADAP KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL  
OPERASI HITUNG BILANGAN BULAT PADA SISWA KELAS V  
SDN 96 CARANGKI KABUPATEN MAROS**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh**

**MEGA REZKIYANTI**

**10540 9146 14**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
Agustus, 2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **MEGA REZKIYANTI**, NIM **10540 9146 14** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 123/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 24 Dzulqaidah 1439 H/06 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar-S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 16 Agustus 2018.

04 Dzulhijjah 1439 H  
Makassar, 16 Agustus 2018 M

**Panitia Ujian :**

- |                  |  |         |
|------------------|--|---------|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.Pd., M.M. | (.....) |
| 2. Ketua         | : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.        | (.....) |
| 3. Sekretaris    | : Dr. Baharullah, M.Pd.                  | (.....) |
| 4. Dosen Penguji | : 1. Prof. Dr. H. Hasan Akib, M.Pd.      | (.....) |
|                  | 2. Dr. Sukmawati, M.Pd.                  | (.....) |
|                  | 3. Andi Husniati, S.Pd., M.Pd.           | (.....) |
|                  | 4. Hamdana Hadaming, S.Pd., M.Si.        | (.....) |

Disahkan Oleh  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
 NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **MEGA REZKIYANTI**  
NIM : 10540 9146 14  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran Superitem Didukung  
Media Ubin Lantai terhadap Kemampuan  
Menyelesaikan Operasi Hitung Bilangan Bulat Siswa  
Kelas V SDN 96 Cenangki Kabupaten Maros**

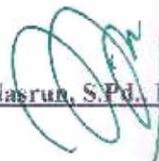
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

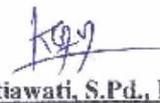
Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

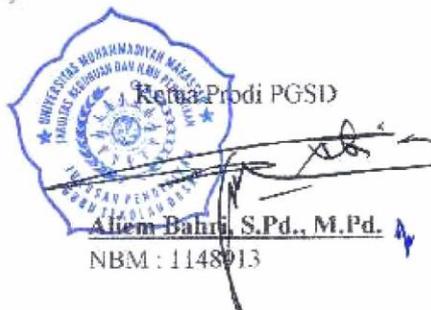
Pembimbing II

  
Nasrun, S.Pd., M.Pd.

  
Kristiawati, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar  
  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD  
  
Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.  
NBM : 1148913

iii

## *MOTO DAN PERSEMBAHAN*

*Entah akan berkarir atau menjadi ibu rumah tangga,  
seorang wanita wajib berpendidikan tinggi  
karena ia akan menjadi ibu.  
Ibu-ibu cerdas akan melahirkan anak-anak cerdas*

*Coretan teristimewa sepanjang waktu dalam pendidikan ini,  
saya bingkiskan sebagai salah satu wujud bakti  
kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta  
atas segala tetesan keringat, doa, dan pengorbanannya,  
adik-adikku tersayang  
atas perhatian, semangat, dan dorongannya  
serta sahabat  
yang telah hadir menghiasi perjalanan hidupku.*

## ABSTRAK

**Mega Rezkiyanti. 2018.** *Pengaruh Model Pembelajaran Superitem Didukung Media Ubin Lantai Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Operasi Hitung Bilangan Bulat Pada Siswa Kelas V SDN 96 Carangki Kabupaten Maros.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Nasrun dan Pembimbing II Kristiawati.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pre-eksperimen yang melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan menyelesaikan operasi hitung bilangan bulat siswa kelas V SDN 96 Carangki Kabupaten Maros. Desain penelitian yang digunakan adalah *the one group pretest-posttest*, yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok perbandingan tetapi dilakukan tes awal. Subjek Penelitian adalah siswa kelas V SDN 96 Carangki Kabupaten Maros yang berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran superitem didukung media ubin lantai, lembar observasi aktivitas siswa untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan angket respon siswa untuk mengetahui pendapat siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model superitem didukung media ubin lantai.. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

Hasil analisis menunjukkan bahwa: Skor rata-rata tes awal (*Pretest*) hasil belajar matematika siswa adalah 50 dari 27 siswa hanya 7 atau 26% yang memenuhi kriteria minimal (KKM) atau berada pada kategori Sangat Rendah. Sedangkan skor rata-rata tes akhir (*posttest*) hasil belajar matematika siswa adalah 78,89 dari 27 siswa 25 atau 93% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau berada pada kategori sedang. Rata-rata persentase frekuensi aktivitas siswa mencapai kriteria efektif, yaitu 81,74%. Angket respon siswa menunjukkan bahwa respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran superitem didukung media ubin lantai positif yakni 88,88%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran superitem didukung media ubin lantai berpengaruh terhadap kemampuan menyelesaikan operasi hitung bilangan bulat siswa kelas V SDN 96 Carangki Kabupaten Maros.

**Kata Kunci:** Kemampuan Menyelesaikan Operasi Hitung Bilangan Bulat, Model Superitem didukung Media Ubin Lantai

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang karena-Nya kita hidup dan hanya kepada-Nya kita kembali. Dari-Nya segala sumber kekuatan dan inspirasi terindah dalam menapaki jalan hidup ini, Dialah yang memberikan begitu banyak nikmat khususnya kesehatan dan kesempatan sehingga skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Model Pembelajaran Superitem Didukung Media Ubin Lantai Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Operasi Hitung Bilangan Bulat Pada Siswa Kelas V SDN 96 Carangki Kabupaten Maros”*** dapat penulis selesaikan. Shalawat dan taslim semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan uswatun hasanah atau suri tauladan yang baik bagi umat manusia sampai akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Akan tetapi, berkat pertolongan dan petunjuk dari Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan walaupun dalam wujud yang sederhana. Oleh karena itu ucapan terima kasih dan penghargaan yang istimewa dengan segenap cinta dan hormat penulis haturkan kepada seluruh keluarga terutama kedua orang tuaku Ayahanda Mansur dan Ibunda tercinta Murni yang telah mencurahkan segala kasih sayang dan cintanya serta doa restu yang tak henti-hentinya untuk keberhasilan penulis. Semoga apa yang beliau berikan

kepada penulis bernilai kebaikan dan dapat menjadi penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Terima kasih penulis ucapkan kepada beberapa pihak yang telah sangat membantu selama penulis menyusun skripsi ini yaitu diantaranya :

1. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd.Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. Ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Nasrun S.Pd., M.Pd. sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kristiawati, S.Pd.,M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas segala bimbingan dan ilmu yang diberikan kepada penulis selama dibangku kuliah.
7. Bapak Amin, S.Pd. Kepala Sekolah SDN 96 Carangki Kabupaten Maros yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SDN 96 Carangki.

8. Bapak/Ibu guru SDN 96 Carangki atas segala bantuan dan kebersamaannya dengan penulis selama melakukan penelitian.
9. Rekan-rekan seperjuangan kelas PGSD D angkatan 2014 yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu, terimah kasih atas segala kekompakan, kerja sama, dan pengertiannya selama bersama-sama dalam masa perkuliahan.
10. Rekan-rekan Magang 3 SD Inpres Pabangiang dan Rekan-rekan P2K SD Inpres Teladan Merpati yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu, terimah kasih atas segala kekompakan, kerja sama, dan pengertiannya selama bersama-sama dalam menjalani masa praktek mengajar selama 2 bulan lamanya.
11. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar GENERATIF 2014 yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu, terimah kasih atas segala kekompakan, kerja sama, dan pengertiannya selama bersama-sama dalam masa perkuliahan.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis, dan tidak sempat disebutkan satu persatu namanya, selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Terlalu banyak orang yang berjasa dan mempunyai andil kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas muhammadiyah Makassar, sehingga tidak akan muat bila dicantumkan dan dituturkan dalam ruang yang terbatas ini, kepada mereka semua tanpa terkecuali penulis ucapkan terima kasih yang teramat dalam dan penghargaan yang setinggi-tingginya hanya Allah SWT yang dapat memberikan imbalan yang setimpal. Sebagai manusia biasa yang tak luput dari

kesalahan, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan karya ini. Semoga saran dan kritik tersebut menjadi motivasi kepada penulis untuk lebih tekun lagi belajar. Penulis berharap bahwa apa yang disajikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Semoga aktivitas kita senantiasa bernilai ibadah di sisi-Nya. *Aamiin Allahumma Aamiin.*

Makassar, Agustus 2018

Mega Rezekiyanti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	2
D. Manfaat Penelitian.....	
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Pustaka .....	8
1. Hakekat Matematika .....	8
2. Hakekat Model Pembelajaran.....	11
3. Hakekat Bilangan Bulat .....	15
4. Hakekat Media Pembelajaran .....	20
5. Hasil Penelitian yang Relevan .....	23
B. Kerangka Pikir .....	25
C. Hipotesis .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Rancangan Penelitian .....	28
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
C. Definisi Operasional Variabel .....	30
D. Instrumen Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	31

F. Teknik Analisis Data .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
A. Hasil Penelitian.....	36
B. Pembahasan .....	46
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>50</b>
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>52</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.1. Populasi Seluruh Siswa Kelas V SDN 96 Carangki .....	29
3.2. Kategori Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 96 Carangki Kabupaten Maros tahun ajaran 2017/2018 .....	32
3.3. Kategori Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 96 Carangki Kabupaten Maros .....	33
4.1 Statistik Skor Hasil <i>Pretest</i> Siswa Kelas V SDN 6 Carangki Kabupaten Maros .....	36
4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil <i>Pretest</i> Siswa Kelas V SDN 96 Carangki Kabupaten Maros .....	37
4.3 Deskripsi Pencapaian Ketuntasan Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SDN 96 Carangki Kabupaten Maros sebelum penerapan Model Superitem didukung Media Ubin Lantai .....	38
4.4 Statistik Skor Hasil <i>Posttest</i> Siswa Kelas V SDN 96 Carangki Kabupaten Maros .....	39
4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil <i>Posttest</i> Siswa Kelas V SDN 96 Carangki Kabupaten Maros .....	39
4.6 Deskripsi Pencapaian Ketuntasan Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SDN 96 Carangki Kabupaten Maros setelah penerapan Model Superitem didukung Media Ubin Lantai .....	40
4.7 Deskripsi Aktivitas Siswa selama Mengikuti Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Superitem didukung Media Ubin Lantai (Positif) .....	41
4.8 Deskripsi Aktivitas Siswa selama Mengikuti Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Superitem didukung Media Ubin Lantai (Negatif) .....	41
4.9 Deskripsi Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Superitem didukung Media Ubin Lantai .....	43

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1. Cara Penggunaan Media Ubin Lantai .....	23
2.2. Bagan Kerangka Pikir .....	26
2.3. Hipotesis Statistik Penelitian.....	27

## DAFTAR LAMPIRAN

### JUDUL LAMPIRAN

LAMPIRAN A : Perangkat Pembelajaran .....	53
LAMPIRAN B : Instrumen Penelitian .....	57
LAMPIRAN C : Data Hasil Penelitian .....	66
LAMPIRAN D : Dokumentasi dan Daftar Hadir Siswa .....	76
LAMPIRAN E : Persuratan .....	81

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dunia pendidikan merupakan salah satu modal utama dalam kehidupan. Hal ini didasari oleh banyaknya disiplin ilmu yang dipelajari dalam dunia pendidikan. Warsita (2011:2) berpendapat bahwa untuk dapat menghadapi persaingan dalam dunia global, Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten harus dipersiapkan, hal tersebut merupakan tantangan bagi dunia pendidikan kita saat ini. Maka dari itu, pendidikan tidak diarahkan hanya dalam mencetak tenaga kerja untuk industri melainkan juga tenaga kerja yang mengoptimalkan kemampuan berpikir dalam menjalankan pekerjaannya.

Berbagai disiplin ilmu yang dipelajari dalam dunia pendidikan, salah satunya yaitu matematika. Menurut Khairunnisa (2014) bahwa matematika merupakan ilmu dasar yang sangat penting dalam kehidupan manusia, contohnya saja ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dikarenakan adanya matematika, juga daya pikir manusia saat ia mempelajari matematika dapat melatih disiplin berpikirnya, yaitu berpikir logis, kritis, dan kreatif. Tipe berpikir seperti inilah yang sangat dibutuhkan individu dalam menghadapi persaingan global dan dunia kerja yang sedang menanti. Terjadi sinkronisasi antara tantangan pendidikan di era ini dengan peran matematika sebagai disiplin ilmu yang dipelajari di setiap satuan pendidikan. Berarti pendidikan harus diarahkan pada upaya menciptakan situasi agar siswa mampu belajar dan memiliki

kemampuan berpikir. Dengan demikian guru haruslah benar-benar mampu menemukan cara-cara untuk mendorong dan mengembangkan pemenuhan seluruh kebutuhan siswa berdasarkan potensi yang dimilikinya, sehingga tercipta manusia yang memiliki daya berpikir logis, kritis, dan kreatif.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam pengembangan kemampuan matematis siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran matematika yang dirumuskan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) oleh Depdiknas (2016) (Saepuloh, 2013:2) menyatakan bahwa mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan salah satunya yaitu mampu memahami konsep matematika, agar dapat memecahkan masalah yang meliputi masalah matematika.

Sudihartinih (Sari, 2015:5) juga mengungkapkan bahwa banyak siswa yang hafal materi pelajaran matematika, tetapi tidak bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Akibat kondisi ini, pemahaman siswa terhadap mata pelajaran matematika sangat rendah. Berdasarkan pendapat kedua ahli diatas bahwa dalam mempelajari matematika tidak hanya sebatas menghafal dan mengetahui konsep matematika saja, tetapi lebih ditekankan pada pemahaman konsep, sehingga akan menjadikan siswa lebih terampil mengembangkan konsep dalam memecahkan masalah matematika yang sedang dihadapinya.

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang tergambar dari hasil belajar terus dilakukan. Namun untuk mencapai hasil seperti yang diharapkan, tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Terbukti dengan masih rendahnya daya serap siswa yang tergambar melalui prestasi belajar yang diperoleh sebagai

indikator mutu pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian matematika di Indonesia tahun 2017 di tingkat Satuan Pendidikan yang berbeda, rata-rata nilai yang diperoleh sebanyak 48,24-59,17, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Dari informasi tersebut, menunjukkan bahwa belum ada pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu perlu adanya perubahan pandangan dalam kaitannya dengan kemampuan menyelesaikan soal dalam proses pembelajaran di sekolah.

Kemampuan menyelesaikan soal operasi hitung bilangan bulat merupakan salah satu keterampilan yang masih banyak kendala dalam pengaplikasiannya. Buktinya ketika penulis melakukan observasi awal di SDN 96 Carangki Kabupaten Maros pada bulan Agustus 2017, terdapat permasalahan pembelajaran yang dihadapi siswa kelas V SDN 96 Carangki Kabupaten Maros yaitu masih banyak siswa yang mengalami kesulitan ketika menyelesaikan soal operasi hitung bilangan bulat, hal ini didukung dari data hasil pencapaian hasil observasi dan evaluasi pada mata pelajaran matematika dengan materi operasi hitung bilangan bulat pada siswa kelas V semester I tahun pembelajaran 2017/2018 masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yakni 65. Data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas hanya mencapai angka 57. Hal ini disebabkan karena lemahnya pemahaman siswa terhadap bilangan bulat itu sendiri. Siswa belum mampu mengaplikasikan kemampuan berhitungnya dalam menyelesaikan operasi hitung bilangan bulat. Selain itu, performansi guru selama ini dalam kegiatan proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas hanya berpusat pada guru saja dan cenderung siswa kurang aktif, serta

penggunaan model/metode pembelajaran masih jarang dilakukan oleh guru dalam menunjang pemahaman konsep tentang materi pelajaran yang akan diajarkan.

Hamzah dan Muhlisrarini (2014:65) menyatakan bahwa dalam pembelajaran matematika guru harus memberikan peluang kepada siswa untuk berusaha dan mencari pengalaman tentang matematika dengan menciptakan suasana lingkungan yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik didalamnya. Maka dalam hal ini diperlukan kreativitas seorang guru dalam memilih dan menerapkan suatu model atau cara tertentu dalam proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa adalah pembelajaran matematika menggunakan model superitem. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Eyus Sudihartinih (2009) yang menyatakan bahwa dengan menggunakan model superitem dapat meningkatkan pemahaman konsep dan penalaran matematis siswa dan penelitian Restyanna Yanu Pratiwi (2013) yang menyatakan bahwa dengan menggunakan model superitem dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa.

Karakteristik soal-soal bentuk superitem yang memuat konsep dan proses yang makin tinggi tingkat kognitifnya tersebut, memberi peluang kepada siswa dalam mengembangkan pengetahuannya dan memahami hubungan antarkonsep. Hal itu dikuatkan Lajoie (Huda, 2013:258) yang menyatakan bahwa superitem didesain untuk mendatangkan penalaran matematis tentang konsep matematika. Di samping itu dengan soal bentuk superitem akan lebih menantang dan mendorong keaktifan serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Di lain hal,

guru dapat melakukan kegiatan diagnostik selama pembelajaran dengan melibatkan media pembelajaran.

AECT (*Association of Education and Communication Technology*) (Arsyad, 2013:3) memberi batasan bahwa media merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Gagne (Sadiman,dkk, 2009:6) juga menyatakan bahwa media adalah berbagai bentuk atau komponen yang ada dalam lingkungan anak yang dapat mendorong anak untuk belajar. Jadi media pembelajaran mencakup segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyatakan pesan sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Maka dari itu, penulis berusaha mengungkap seberapa jauh kemampuan pemahaman konsep dan penalaran matematis dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan bulat melalui model superitem yang didukung media ubin lantai dengan melakukan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Superitem Didukung Media Ubin Lantai Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Bilangan Bulat (Pada Siswa Kelas V SDN 96 Carangki Kabupaten Maros)”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh model pembelajaran superitem

didukung media ubin lantai terhadap kemampuan menyelesaikan soal operasi hitung bilangan bulat pada siswa kelas V SDN 96 Carangki Kabupaten Maros.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran superitem didukung media ubin lantai terhadap kemampuan menyelesaikan soal operasi hitung bilangan bulat pada siswa kelas V SDN 96 Carangki Kabupaten Maros.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Bagi akademisi, sebagai acuan teoritis tentang pengaruh model pembelajaran superitem didukung media ubin lantai terhadap keterampilan menyelesaikan soal operasi hitung bilangan bulat kelas V SD.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai pengalaman yang bersifat ilmiah dan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Siswa**

Penelitian ini sebagai upaya meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan penalaran matematis dalam keterampilan menyelesaikan soal operasi hitung bilangan bulat dengan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan media.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbaikan pembelajaran yang mengutamakan pada keterlibatan siswa secara aktif dan memberikan pengalaman langsung kepada guru menggunakan model superitem didukung media ubin lantai.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini sebagai upaya dalam peningkatan kualitas pembelajaran di kelas yang akan memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

#### **A. Teori-teori Pendukung dan Hasil Penelitian yang Relevan**

##### **1. Hakekat Matematika**

###### **a. Pengertian Matematika**

Pengertian matematika tidak didefinisikan secara mudah dan tepat mengingat ada banyak fungsi dan peranan matematika terhadap bidang studi yang lain. Anita, dkk (Hamzah dan Muhlisrarini, 2014:47) mengatakan:

Kalau ada definisi tentang matematika maka itu bersifat tentatif, tergantung kepada orang yang mendefinisikannya. Bila seorang tertarik dengan bilangan maka ia akan mendefinisikan matematika adalah kumpulan bilangan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan persoalan hitungan dalam perdagangan. Beberapa orang mendefinisikan matematika berdasarkan struktur matematika, pola pikir matematika, pemanfaatannya bagi bidang lain, dan sebagainya. Atas dasar pertimbangan itu maka ada beberapa definisi tentang matematika yaitu: (1) Matematika adalah cabang pengetahuan eksak dan terorganisasi, (2) Matematika adalah ilmu tentang keluasan atau pengukuran dan letak, (3) Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan dan hubungan-hubungannya, (4) Matematika berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur, dan hubungannya yang diatur menurut urutan yang logis, (5) Matematika adalah ilmu deduktif yang tidak menerima generalisasi yang didasarkan pada observasi (induktif) tetapi diterima generalisasi yang didasarkan kepada pembuktian secara deduktif, (6) Matematika adalah ilmu tentang struktur yang terorganisasi mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat akhirnya ke dalil atau teorema, (7) Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan besaran, dan konsep-konsep hubungan lainnya yang jumlahnya banyak dan terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri.

Ismail, dkk dalam Hamzah dan Muhlisrarini (2014:48) juga berpendapat tentang definisi hakikat matematika, yaitu matematika adalah ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah

numerik, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berpikir, kumpulan sistem, struktur dan alat.

Kata matematika dalam masyarakat pendidikan dan umum sering dipakai dalam pergaulan. Ketika sekelompok orang membicarakan tentang perkembangan ekonomi, maka beredar pembicaraan perhitungan matematika yang menolong dan membantu persoalannya.

#### **b. Fungsi Matematika**

Ada beberapa macam fungsi matematika, menurut Hamzah dan Muhlisrarini (2014:49) yaitu:

Sebagai suatu struktur, bahwa banyak dijumpai simbol yang satu berkaitan dengan simbol lainnya dalam matematika, misalkan dalam konsep matrik di mana terdapat baris dan kolom, keduanya dihubungkan satu sama lain. Dalam diferensial dikenal adanya simbol variabel  $x$  dan  $y$ , keduanya saling berkaitan membentuk turunan. Matematika sebagai suatu struktur atau bentuk jelas dengan contoh di atas. Matematika disusun atau dibentuk dari hasil pemikiran manusia seperti ide, proses, dan penalaran; (2) Kumpulan sistem, matematika sebagai kumpulan sistem mengandung arti bahwa dalam satu formula matematika terdapat beberapa sistem di dalamnya. Misalkan pembicaraan sistem persamaan kuadrat, maka ada di dalamnya variabel-variabel, faktor-faktor, sistem linier merupakan bagian dari sistem kuadrat; (3) Sebagai sistem deduktif, kita mengenal pengertian pangkal atau primitif pada bidang matematika. Definisi-definisi dasar ini membuat beberapa definisi, sekumpulan asumsi, banyak postulat dan aksioma serta sekumpulan teorema atau dalil. Ada hal-hal semacam di atas sebagai tidak dapat didefinisikan, akan tetapi diterima sebagai suatu kebenaran, konkritnya yakni tentang titik, garis, elemen atau unsur dalam matematika tidak didefinisikan, akan menjadi konsep yang bersifat deduktif; (4) Ratunya ilmu dan pelayan ilmu, kalau melihat matematika sebagai bahasa dalam arti bahasa simbol dan sebagai alat yakni perangkat yang diperlukan dalam suatu aktivitas maka akan banyak yang menggunakannya terutama bidang sains dan sosial. matematika dapat melayani ilmu-ilmu lain karena rumus, aksioma dan model pembuktian yang dipunyainya dapat membantu ilmu-ilmu tersebut. Peran sebagai ratunya ilmu tergantung pada bagaimana seseorang dapat menggunakannya. Ketika ada peran yang berkembang

maka kita dapat mengatakan bahwa matematika memberikan dampak yang cukup berarti terhadap perkembangan ilmu dan matematika itu sendiri, sehingga ke depan akan senantiasa melakukan penemuan-penemuan baru. Inilah umpan balik dalam bentuk dorongan perkembangan iptek kepada matematika.

Bagi dunia pendidikan, matematika berperan sebagai bahasa simbolik yang merupakan sarana ilmiah untuk mengembangkan cara berpikir logis. Demikian pula halnya dalam tujuan diberikannya pelajaran matematika di sekolah, yaitu untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, kreatif, dan sistematis. Kemampuan berpikir tersebut sangat membantu siswa untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan.

### **c. Pembelajaran Matematika**

Menurut Hamzah dan Muhlisrarini (2014:65) menyatakan bahwa pembelajaran matematika dirancang dengan tujuan guru harus memberikan peluang kepada siswa untuk berusaha dan mencari pengalaman tentang matematika dengan menciptakan suasana lingkungan yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik didalamnya.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran matematika berorientasi pada matematika formal dengan beberapa pengertian seperti hubungan, fungsi, kelompok, vektor yang diperkenalkan dan dimasukkan dengan definisi dan dihubungkan satu dengan lain dalam satu sistem yang disusun secara deduktif. Konsep lain berhubungan dengan sekeliling di mana pembelajaran matematika bertugas mematematisasikan lingkungan sekitar.

Pembelajaran matematika merupakan suatu sistem di mana peserta didiknya diarahkan dan dilatih untuk menemukan sesuatu secara mandiri.

## **2. Hakekat Model Pembelajaran**

### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Istilah *model* dalam perspektif yang dangkal hampir sama dengan strategi. Jadi, model pembelajaran hampir sama dengan strategi pembelajaran. Menurut Sagala (Fathurrohman, 2015:29), istilah *model* dapat dipahami sebagai suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Oleh karena itu, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Secara lebih konkret, dapat dikemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur/sintaks (langkah-langkah) yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi para pendidik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang menggambarkan kegiatan dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pedoman dalam merencanakan suatu pembelajaran yang di dalamnya terdapat kerangka atau sintaks pembelajaran yang jelas serta terdapat prinsip untuk mengelola lingkungan belajar guna mencapai tujuan pembelajaran.

#### **b. Ciri-ciri Model Pembelajaran**

Model pembelajaran dalam perkembangannya berkembang menjadi banyak. Ciri-ciri model pembelajaran yang baik menurut Fathurrohman (2015:31) adalah: (1) Adanya keterlibatan intelektual-emosional peserta didik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap; (2) Adanya keikutsertaan peserta didik secara aktif dan kreatif selama pelaksanaan model pembelajaran; (3) Guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator, dan motivator kegiatan belajar peserta didik; (4) Penggunaan berbagai metode, alat, dan media pembelajaran.

#### **c. Model Pembelajaran Superitem**

Model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan sintaks (langkah-langkah) yaitu model pembelajaran superitem. Huda (2013:257) mengatakan bahwa pembelajaran superitem merupakan model pembelajaran yang dimulai dari tugas yang sederhana kemudian meningkat pada tugas yang lebih kompleks. Model pembelajaran superitem dirancang agar dapat membantu siswa dalam memahami hubungan antar konsep. Ia juga ditujukan untuk memacu kematangan penalaran siswa. Karakteristik soal-soal superitem, yang didalamnya memuat konsep dan proses yang makin tinggi tingkat kognitifnya, memberi peluang kepada siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan memahami hubungan antar konsep. Hal ini diperkuat oleh Lajoie (Huda, 2013:258) yang menyatakan bahwa superitem didesain untuk mendatangkan penalaran matematis tentang konsep matematika.

Karakteristik soal-soal bentuk superitem yang memuat konsep dan proses yang makin tinggi tingkat kognitifnya tersebut, memberi peluang kepada siswa dalam mengembangkan pengetahuannya dan memahami hubungan antar konsep. Di samping itu soal bentuk superitem diharapkan lebih menantang dan mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sehingga siswa mampu memecahkan masalah dengan baik. Sebaliknya guru dapat melakukan kegiatan diagnostik selama pembelajaran, sehingga perkembangan hasil belajar siswa dapat dimonitor lebih dini.

Pembelajaran dengan menggunakan tugas bentuk superitem memperhatikan kesiapan anak dalam menerima permasalahan pemecahan masalah. Misalnya, siswa yang berada pada tahap *unistructural* akan mengalami kesulitan menyelesaikan masalah yang berada pada tahap *relasional*. Hal itu sangat sesuai dengan yang dikemukakan Ruseffendi (Pratiwi, 2013:35) dalam menghadapi pemecahan masalah siswa harus mampu menyelesaikan, baik kesiapan mentalnya maupun kesiapan pengetahuannya. Peningkatan kesiapan mental dan pengetahuan siswa tersebut dapat dimungkinkan melalui pemberian tugas-tugas dalam bentuk superitem dapat pula meningkatkan kualitas struktur hasil belajar siswa.

Kemampuan memahami hubungan antar konsep, kematangan dalam bernalar dan keterlibatan secara aktif dalam pembelajaran merupakan bagian yang diperlukan dalam memecahkan masalah. Dengan demikian pembelajaran menggunakan tugas bentuk superitem dapat diharapkan menjadi salah satu

alternatif pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menyelesaikan pemecahan masalah matematika.

#### **d. Langkah-langkah Melaksanakan Model Superitem**

Berikut adalah langkah-langkah (sintaks) dalam penerapan model pembelajaran superitem menurut Pratiwi (2013:39):

- 1) Ilustrasikan konsep konkret dan gunakan analogi. Berikan ilustrasi konsep atau proses yang kongkrit yaitu dengan data nyata, kemudian secara bertahap siswa dibimbing untuk menyusun analoginya dalam konsep atau proses yang sedang dibahas.
- 2) Guru memberikan latihan soal bertingkat kepada siswa. Berikan latihan soal yang memuat konsep atau proses dari yang sederhana meningkat ke yang kompleks.
- 3) Setelah diberikan latihan soal bertingkat, selanjutnya guru memberikan soal tes bentuk superitem, yang didalamnya terdapat soal yang sederhana lalu meningkat ke yang kompleks.
- 4) Integrasi. Latihan soal dapat disesuaikan dengan taksiran terdekat pada tahap Taksonomi SOLO siswa, misalnya soal latihan dapat dimulai dari tahap *unistructural* sampai ke *relasional*, kemudian untuk beberapa konsep esensial secara bertahap siswa dibimbing ketahap *relasional abstract*.
- 5) Hipotesis.

#### **e. Kelebihan dan Kelemahan Model Superitem**

Kelebihan dan kelemahan pembelajaran matematika dengan menggunakan tugas bentuk superitem menurut Huda (2013:260) diantaranya, (1) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami persoalan matematika secara bertahap sesuai kesiapannya dan (2) dapat menentukan bantuan seperti apa yang dibutuhkan siswa berdasarkan jawaban atau respon yang mereka berikan atas soal-soal superitem. Di sisi lain, pembelajaran ini juga memiliki kelemahan, misalnya: (1) kesulitan dalam membuat atau menyusun butir-butir soal bentuk superitem dan (2) beragamnya respons yang diberikan siswa atas soal-soal tersebut. Hal itu akan menuntut kesiapan guru dalam mengantisipasinya.

### **3. Hakekat Bilangan Bulat**

#### **a. Pengertian Bilangan Bulat**

Menurut Darhim, dkk (Untari, 2014: 13) bilangan bulat merupakan gabungan antara bilangan asli, dengan bilangan-bilangan negatifnya serta bilangan nol. Menurut Karim (Nurmiyati, 2014:13) Bilangan bulat diciptakan dengan cara berikut:

Untuk tiap bilangan cacah, misalnya 3 kita ciptakan dua simbol baru  $+3$  dan  $-3$ . Simbol bilangan  $+3$  mewakili bilangan positif yaitu “positif 3”. Biasanya tanda  $+$  dihilangkan dalam menyatakan tanda positif sehingga  $+3$  juga berarti 3. Sedangkan simbol  $-3$  mewakili bilangan “negatif 3”. Selain itu ada angka 0 bukan bilangan bulat positif dan bukan bilangan bulat negatif, sehingga dalam penulisan angka 0 tidak ada tanda plus ( $+$ ) atau tanda minus ( $-$ ).

Bilangan bulat dapat dikelompokkan ke dalam himpunan bilangan bulat positif yang merupakan bilangan asli, bilangan nol serta himpunan bilangan bulat

negatif, yaitu himpunan:  $\{\dots, -5, -4, -3, -2, -1, 0, 1, 2, 3, 4, 5, \dots\}$  disebut himpunan bilangan bulat. Berdasarkan pendapat di atas, bilangan bulat terdiri atas:

- 1) Bilangan-bilangan yang bertanda positif yang disebut sebagai bilangan bulat positif atau bilangan asli, yaitu  $1, 2, 3, 4, 5, \dots$
- 2) Bilangan nol, yaitu 0
- 3) Bilangan-bilangan yang bertanda negatif yang disebut sebagai bilangan bulat negatif, yaitu  $-1, -2, -3, -4, -5, \dots$

Penerapan bilangan bulat negatif melalui kegiatan atau kejadian yang saling bertentangan di sekitar kita, misalnya:

- 1) Jika berjalan ke arah kanan disebut ke arah positif, maka berjalan ke arah kiri disebut ke arah negatif.
- 2) Jika berbuat baik diartikan sebagai perbuatan positif, maka berbuat buruk diartikan sebagai perbuatan negatif.
- 3) Hutang diartikan sebagai bilangan negatif, misalnya hutang 500 rupiah sama halnya punya uang -500 rupiah.
- 4) Suhu di kutub utara 6 derajat dibawah nol diartikan sebagai suhu -6 derajat.
- 5) Tinggi selama ini diukur dari permukaan tanah ke atas, sehingga selalu ditulis dalam bilangan positif. Kedalaman diukur dari permukaan tanah ke bawah, sehingga dapat disebut ketinggian yang negatif

#### **b. Operasi Hitung Bilangan Bulat**

Menurut Muchtar A. Karim, et. al., dalam Nurmiyati (2014: 15) terdapat empat macam operasi utama yang berlaku pada bilangan bulat. Operasi yang dimaksud adalah penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

## 1) Operasi Penjumlahan

Operasi penjumlahan dapat didefinisikan sebagai berikut:

$a + (-b) = -(a + b)$  jika  $a$  dan  $b$  bilangan bulat tak negatif.

$a + (-b) = a - b$  jika  $a$  dan  $b$  bilangan bulat tak negatif serta  $a > b$ .

$a + (-b) = 0$  jika  $a$  dan  $b$  adalah bilangan bulat tak negatif dan  $a = b$ .

$a + (-b) = -(b - a)$  jika  $a$  dan  $b$  adalah bilangan bulat tak negatif dan  $a < b$ .

Penjumlahan bilangan bulat mempunyai beberapa sifat, yaitu:

### a) Sifat Tertutup

Jika  $a$  dan  $b$  bilangan bulat, maka  $a + b$  juga bilangan bulat.

### b) Sifat Pertukaran

Jika  $a$  dan  $b$  bilangan bulat, maka  $a + b = b + a$ .

### c) Sifat Pengelompokan

Jika  $a$ ,  $b$ , dan  $c$  bilangan bulat, maka  $(a + b) + c = a + (b + c)$ .

### d) Sifat adanya Unsur Identitas

Ada bilangan 0 yang bersifat  $a + 0 = 0 + a = a$  untuk semua bilangan bulat  $a$ .

### e) Sifat adanya Invers Penjumlahan

Untuk setiap bilangan bulat  $a$ , ada bilangan bulat  $b$  sehingga  $a + b = b + a = 0$ .

Bilangan  $b$  ini disebut invers atau lawan dari  $a$  dan biasanya dinyatakan dengan lambang  $-a$ .

### f) Sifat Ketertambatan

Jika  $a$ ,  $b$ ,  $c$  bilangan-bilangan bulat, dan  $a = b$ , maka  $a + c = b + c$ .

### g) Sifat Kanselasi

Jika  $a$ ,  $b$ ,  $c$  bilangan-bilangan bulat, dan  $a + c = b + c$ , maka  $a = b$ .

## 2) Operasi Pengurangan

Muchtar A. Karim, et. al., (Nurmiyati, 2014:16) mendefinisikan pengurangan pada bilangan cacah dengan menggunakan penjumlahan. Contohnya adalah soal " $7 - 2 = ?$ ". Soal ini berarti "Bilangan cacah apa yang harus ditambahkan kepada 2 agar diperoleh 7?". Bilangan yang dimaksud adalah 5 sebab  $2 + 5 = 7$ . Pada bilangan bulat, kita mendefinisikan pengurangan dengan cara yang sama. Misalnya soal " $8 - 3 = ?$ " sama dengan pertanyaan "Bilangan bulat apa yang harus ditambahkan pada 3 agar diperoleh 8?". Bilangan yang dicari adalah 5, sebab  $3 + 5 = 8$ . Contoh lain adalah  $3 - 5 = -2$  sebab  $5 + (-2) = 3$ . Secara umum pengurangan bilangan bulat didefinisikan sebagai berikut:

Jika  $a$  dan  $b$  bilangan bulat, maka  $a - b = a + (-b)$

Sifat ini menyatakan bahwa  $a - b$  sama nilainya dengan  $a +$  lawan dari  $b$ . Oleh sebab itu, operasi pengurangan merupakan invers dari operasi penjumlahan. Selanjutnya lambang  $a - b$  dapat diartikan bilangan yang jika ditambahkan kepada  $b$  menghasilkan  $a$ , dan lambang  $a - b$  dapat pula diartikan sebagai  $a + (-b)$

## 3) Operasi Perkalian

Menurut Muchtar A. Karim, et. al., (Nurmiyati, 2014: 17), operasi perkalian didefinisikan sebagai berikut:

a) Jika  $a$  dan  $b$  bilangan cacah, maka  $(-a) \cdot (-b) = a \cdot b$

b) Jika  $a$  dan  $b$  bilangan cacah, maka  $a \cdot (-b) = -(a \cdot b)$

Sifat-sifat perkalian bilangan bulat adalah sebagai berikut:

a) Sifat Tertutup

Jika  $a$  dan  $b$  bilangan bulat, maka  $a \cdot b$  juga bilangan bulat.

b) Sifat Pertukaran

Jika  $a$  dan  $b$  bilangan bulat, maka  $a \cdot b = b \cdot a$ .

c) Sifat Pengelompokan

Jika  $a, b, c$  bilangan bulat, maka  $(a \cdot b) \cdot c = a \cdot (b \cdot c)$

d) Sifat adanya Unsur Identitas

Ada bilangan bulat 1, sehingga untuk setiap bilangan  $a$  berlaku  $a \cdot 1 = 1 \cdot a = a$ .

Bilangan 1 disebut unsur identitas perkalian.

e) Sifat Penyebaran Perkalian terhadap Penjumlahan

Jika  $a, b, c$  bilangan bulat, maka:

$a(b + c) = ab + ac$ , disebut penyebaran kiri, dan

$(b + c)a = ba + ca$ , disebut penyebaran kanan.

f) Sifat Ketergandaan

Untuk setiap bilangan bulat  $a, b, c$ ; jika  $a = b$ , maka  $a \cdot c = b \cdot c$ .

Untuk setiap bilangan  $a, b, c$ ; jika  $ac = bc$  dan  $c \neq 0$ , maka  $a = b$ . Selain sifat-sifat di atas, ada beberapa teorema yang terkait dengan operasi perkalian bilangan bulat. Teorema yang dimaksud antara lain sebagai berikut.

a) Jika  $a$  bilangan bulat, maka  $(-1) \cdot a = -a$

b) Jika  $a$  bilangan bulat, maka  $-(-a) = a$ .

4) Operasi Pembagian

Muchtar A. Karim, et. al., (Nurmiyati, 2014: 18) mendefinisikan operasi pembagian pada bilangan bulat sebagai berikut: jika  $a$  dan  $b$  bilangan bulat dengan

$b \neq 0$ , maka  $a$  dibagi  $b$ , ditulis  $a : b$ , ialah bilangan bulat  $x$  yang bersifat  $b \cdot x = a$ .

Untuk menentukan apakah hasil bagi positif atau negatif, kita berpedoman pada definisi perkalian dua bilangan bulat. Oleh karena  $a : b = x$  jika dan hanya jika  $b \cdot x = a$ , maka tanda dari bilangan bulat  $x$  akan ditentukan sedemikian hingga hasil kali  $b \cdot x$  sama dengan  $a$ . Jadi hasil bagi dua bilangan bulat positif atau dua bilangan bulat negatif, jika hasil bagi itu ada, adalah bilangan bulat positif dan hasil bagi dua bilangan bulat yang berlainan tanda, jika hasil bagi itu ada, adalah bilangan bulat negatif.

Pembagian bilangan bulat tidak bersifat tertutup, sebab tidak ada bilangan bulat  $x$  yang bersifat  $x = (-13) : 4$ . Apabila himpunan semesta (semesta pembicaraan) kita himpunan bilangan bulat, maka  $(-13) : 4$  tidak mempunyai arti.

Bilangan 0 mempunyai sifat penting dalam pembagian, yaitu:

- a) Jika  $a$  bilangan bulat yang bukan 0, maka  $0 : a = 0$ .
- b) Jika  $a$  bilangan bulat, maka  $a : 0$  tidak didefinisikan.

#### **4. Hakekat Media Pembelajaran**

##### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari kata *medius* yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Media merupakan suatu saluran untuk komunikasi suatu perantara yang membawa informasi dari pengirim kepada penerima informasi, informasi itu multimedia dilihat secara terbatas atau luas. Senada dengan AECT (*Association of Education and Communication Technology*) (Arsyad, 2013:3) yang memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk

menyampaikan pesan atau informasi. Sementara itu, Gagne' dan Briggs (Arsyad, 2013:4) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, *slide* (gambar bingkai) , foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Assiciation/NEA*) (Arsyad, 2013:4) juga memberikan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya; dengan demikian, media dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, atau dibaca. Apapun batasan yang diberikan, ada persamaan di antara batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipakai baik itu sesuatu yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, maupun dibaca yang dimanfaatkan untuk merangsang daya pikir, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga mampu mendorong terjadinya proses belajar mengajar pada diri siswa, untuk mencapai tujuan pendidikan yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Terdapat beberapa jenis media yang dapat dipilih dan digunakan oleh guru, mulai dari media yang tidak membutuhkan listrik sampai kepada yang sangat bergantung kepada listrik. Pemilihan media yang digunakan harus memenuhi kriteria kesesuaian dengan komponen-komponen sistem pembelajaran yang lain, khususnya relevansi dengan tujuan pembelajaran. Pemilihan media seyogyanya tidak terlepas dari konteksnya bahwa media merupakan komponen dari sistem instruksional secara keseluruhan. Karena itu, meskipun tujuan dan isinya sudah diketahui, faktor-faktor lain seperti karakteristik siswa, strategi belajar mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber, serta prosedur penilaiannya juga perlu dipertimbangkan. Hakikat dari pemilihan media pada akhirnya adalah keputusan untuk memakai, tidak memakai, atau mengadaptasi media yang bersangkutan.

#### **b. Implementasi Penggunaan Media Ubin Lantai Pada Operasi Bilangan Bulat**

Sesuai dengan kebutuhan kurikulum, maka operasi hitung yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi hanya pada bentuk penjumlahan dan pengurangan. Ada beberapa media yang dapat digunakan untuk menggambarkan secara konkret proses perhitungan pada bilangan bulat, salah satunya yaitu media ubin lantai. Media ubin lantai digunakan untuk memberikan pemahaman tentang pengerjaan bilangan dengan menggunakan konsep “MaMunSiBa” (Maju Mundur Siap Balik). Hal ini serupa dengan konsep membuat garis bilangan dipapan tulis, namun dengan menggunakan media ubin lantai ini akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat menarik siswa untuk berpartisipasi langsung dan aktif dalam pembelajaran.



kota Kediri tahun ajaran 2014/2015. Peneliti memperoleh rata-rata skor tes siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Superitem* = 48,125 dan rata-rata skor tes siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *Superitem* = 73,75 dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 62$ . Dengan menggunakan rumus t independent diperoleh t hitung = 6,50 diperoleh t tabel = 1,99897 karena t hitung > t tabel maka disimpulkan bahwa siswa lebih terampil sesudah menggunakan model pembelajaran *Superitem*.

Sudihartinih (2009) meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan penalaran matematis siswa SMA melalui pembelajaran menggunakan tugas bentuk superitem. Hasil penelitian menunjukkan, (1) peningkatan pemahaman konsep matematik siswa yang pembelajarannya dengan menggunakan teknik SOLO/Superitem lebih baik bila dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya secara konvensional, (2) ketuntasan belajar secara klasikal pemahaman konsep matematik siswa berdasarkan kurikulum 2006 dalam pembelajaran yang menggunakan teknik SOLO/Superitem tercapai.

Pratiwi (2013) pembentukan karakter dan pemecahan masalah melalui model pembelajaran superitem berbantuan *scaffolding* materi trigonometri kelas X SMK. Meningkatnya karakter rasa ingin tahu (afektif) dan keterampilan pemecahan masalah (psikomotorik) siswa dalam pembelajaran menggunakan model superitem yang ditunjukkan dengan skor gain dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah (kognitif) siswa dengan tercapainya KKM yaitu lebih dari atau sama dengan 71.

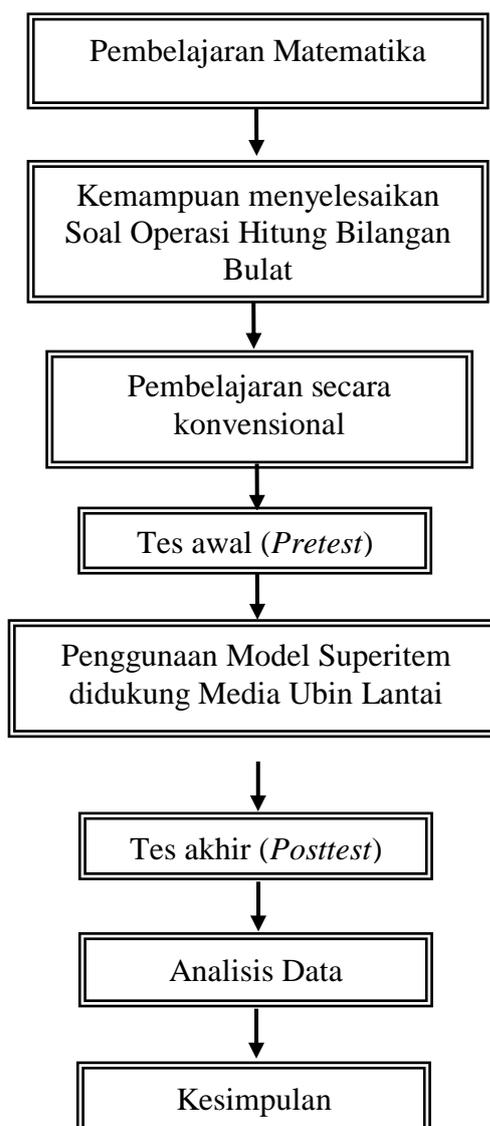
Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran superitem dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan serta pemahaman konsep matematik siswa.

## **B. Kerangka Pikir**

Pembelajaran matematika khususnya materi pokok operasi hitung bilangan bulat pada siswa kelas V SDN 96 Carangki, menyatakan hasil belajar operasi hitung bilangan bulat dan aktivitas belajar siswa yang tergolong rendah, karena lemahnya pemahaman siswa terhadap bilangan bulat itu sendiri. Siswa belum mampu mengaplikasikan kemampuan berhitungnya dalam menyelesaikan operasi hitung bilangan bulat. Selain itu performansi guru yang belum maksimal dalam menerapkan model maupun metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga para siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai materi yang disampaikan guru. Begitupun dengan media sebagai alat bantu/penunjang dalam pembelajaran yang tidak dimanfaatkan untuk merangsang daya pikir, perhatian, dan kemampuan anak sehingga tidak adanya motivasi dan keinginan terlibat aktif dalam kelas. Hal tersebut yang diperoleh peneliti dalam observasi awal di sekolah tersebut. Lalu langkah selanjutnya yang peneliti lakukan ialah memberikan soal *pretest* (tes awal) terhadap siswa kelas V yang menjadi subjek penelitian dengan materi operasi hitung bilangan bulat. Setelah pemberian *pretest*, selanjutnya peneliti memberikan *treatment*/perlakuan dengan menerapkan model superitem dengan bantuan media ubin lantai yang sudah peneliti rancang sebelumnya. Setelah pemberian perlakuan, peneliti memberikan soal *posttest* (tes akhir) kepada siswa, lalu mengumpulkan soal *posttest* yang telah

dikerjakan oleh siswa. Tahap selanjutnya, mengelola dan menganalisis data yang telah terkumpul sesuai dengan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian. Data tersebut berupa hasil dari tes siswa. Tahap terakhir, membuat kesimpulan atas apa yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas maka disusun kerangka yang disajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



**Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir**

### C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu “Ada pengaruh penggunaan model superitem didukung media ubin lantai terhadap kemampuan menyelesaikan soal operasi hitung bilangan bulat pada siswa kelas V SDN 96 Carangki Kabupaten Maros.”

Adapun hipotesis statistik pada penelitian ini yaitu:

$$\begin{aligned} (H_0) &: \mu_1 \leq \mu_2 \\ (H_1) &: \mu_1 > \mu_2 \end{aligned}$$

**Gambar 2.3 Hipotesis Statistik Penelitian**

Keterangan:

$\mu_1$  = Rata-rata hasil belajar sebelum diberikan perlakuan

$\mu_2$  = Rata-rata hasil belajar setelah diberikan perlakuan

$H_0$  = Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran superitem didukung media ubin lantai terhadap kemampuan menyelesaikan operasi hitung bilangan bulat siswa kelas V SDN 96 Carangki Kabupaten Maros

$H_1$  = Ada pengaruh penerapan model pembelajaran superitem didukung media ubin lantai terhadap kemampuan menyelesaikan operasi hitung bilangan bulat siswa kelas V SDN 96 Carangki Kabupaten Maros

## BAB III

### METODE PENELITIAN

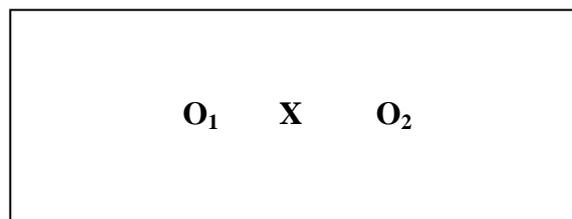
#### A. Rancangan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *pre-experiment design*. Dikatakan *pre-experimental design*, karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. (Sugiyono, 2016:109)

##### 2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design*. Pada desain ini terdapat satu kelompok (kelas) yang digunakan untuk penelitian, terdapat pula *pretest* (tes awal) sebelum diberi perlakuan dan *posttest* (tes akhir) yang dimodifikasi sebagai berikut:



(Sugiyono, 2016:111)

dengan:

- X = Perlakuan yang diberikan ( 28 uperitem didukung media ubin lantai)
- O<sub>1</sub> = Tes hasil belajar siswa sebelum diajar melalui model superitem didukung media ubin lantai (*Pretest*)
- O<sub>2</sub> = Tes hasil belajar siswa setelah diajar melalui model superitem didukung media ubin lantai (*Posttest*)

## B. Populasi dan Sampel Penelitian

### 3. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono, (2016:80). Subjek populasi dalam penelitian ini adalah kelas V SDN No.102 Inpres Bontokadatto Kab.Takalar tahun ajaran 2017/2018.

**Tabel 3.1 Populasi Seluruh Siswa Kelas V SDN 96 Carangki Kabupaten Maros tahun ajaran 2017/2018**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
V	13	14	27

(Sumber: SDN 96 Carangki)

#### **4. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:81). Dalam penelitian ini, teknik sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh* yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun sampel penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 96 Carangki Kab.Takalar yang berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 14 perempuan pada tahun ajaran 2017/2018.

#### **C. Definisi Operasional Variabel**

Secara operasional, variabel yang digunakan dalam penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Model Superitem adalah sebuah model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya siswa mendapat tugas dari guru yang dimulai dari tugas yang sederhana kemudian meningkat pada tugas yang lebih kompleks. Sedangkan media ubin lantai yaitu sebuah media pembelajaran yang dirancang oleh guru menggunakan ubin lantai untuk memberikan pemahaman tentang pengerjaan bilangan dengan menggunakan konsep “MaMunSiBa” (Maju Mundur Siap Balik).
2. Kemampuan menyelesaikan soal operasi hitung bilangan bulat adalah suatu hasil yang akan dicapai siswa dengan pengerjaan soal-soal yang diberikan guru.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar siswa kelas V SDN 96 Carangki Kabupaten Maros. Tes hasil belajarnya yaitu tes berupa LKS dalam bentuk pilihan ganda yang terdiri dari 10 item soal.

### 2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model superitem didukung media ubin lantai.

### 3. Angket Respon Siswa

Angket respon siswa merupakan lembar instrumen yang digunakan untuk mengetahui pendapat siswa selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model superitem didukung media ubin lantai.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Data tentang tes hasil belajar matematika diperoleh dari tes hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan melalui model superitem didukung media ubin lantai dengan menggunakan instrumen.
2. Data tentang keaktifan siswa diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa pada saat pemberian tindakan melalui pengamatan.
3. Data tentang respon siswa diperoleh dengan menggunakan angket respon siswa yang dibagikan setelah perlakuan diberikan.

## F. Teknik Analisis Data

Pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial.

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis data deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. (Sugiyono, 2016:207). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data hasil matematika, aktivitas dan respon siswa pada setiap kelompok yang telah dipilih.

#### a. Analisis data hasil belajar siswa

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar matematika di SDN 96 Carangki sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Kategori Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 96 Carangki Kabupaten Maros**

No.	Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0-54	Sangat Rendah
2.	55-64	Rendah
3.	65-79	Sedang
4.	80-89	Tinggi
5.	90-100	Sangat Tinggi

(Sumber: Penilaian belajar siswa SD)

Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang digunakan untuk mata pelajaran matematika di SDN 96 Carangki Kabupaten Maros sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Kategori Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 96 Carangki Kabupaten Maros**

Skor	Kategori Ketuntasan Belajar
$0 \leq x < 65$	Tidak Tuntas
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas

(Sumber: SDN 96 Carangki)

Disamping itu, hasil belajar siswa juga diarahkan pada pencapaian hasil belajar secara individual. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh sekolah yakni 65. Sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila  $\geq 70\%$  siswa di kelas tersebut telah mencapai skor ketuntasan minimal. Untuk mencapai ketuntasan belajar secara klasikal dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan Belajar Klasikal} = \frac{\text{Banyaknya siswa dengan skor} \geq 65}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

b. Analisis data aktivitas siswa selama pembelajaran

Data hasil pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis dengan menggunakan persentase. Persentase pengamatan aktivitas siswa yaitu:

$$\frac{\text{Frekuensi setiap aspek pengamatan}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Aktivitas siswa dikatakan berhasil jika minimal  $\geq 70\%$  siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran baik aktivitas yang bersifat fisik maupun mental.

c. Respon Siswa

Data tentang respon siswa yang diperoleh melalui angket dan analisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan persentase. Persentase dari setiap respon siswa dihitung dengan rumus:

$$p = \frac{\text{Jumlah respon siswa tiap aspek yang muncul}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Respon siswa dikatakan efektif jika rata-rata jawaban siswa terhadap pernyataan aspek positif diperoleh persentase  $\geq 70\%$ .

## 2. Analisis Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t).

Dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Menentukan harga  $t_{hitung}$  dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md : mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

Xd : deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum X^2d$  : jumlah kuadrat deviasi

X<sub>1</sub> : hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

$X_2$  : hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

N : jumlah subjek pada sampel

d.b. (derajat bebas) : ditentukan dengan N-1

b. Mencari harga "Md" dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md : mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$  : jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N : jumlah subjek pada sampel

c. Mencari harga " $\sum X^2d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \{d^2 - (\sum d)^2 / N\}$$

Keterangan:

$\sum X^2d$  : jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$  : jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N : jumlah subjek pada sampel

d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria pengujian yang signifikan:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka artinya perbedaan antara hasil *pretest* dengan *posttest*

signifikan. Tetapi jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka artinya perbedaan antara hasil *pretest*

dengan *posttest* tidak signifikan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh model pembelajaran superitem didukung media ubin lantai. Untuk menunjukkan hal tersebut, digunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Sedangkan analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menganalisis nilai *pretest* dan nilai *posttest* pada pembelajaran.

##### 1. Analisis Statistik Deskriptif

##### a. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

##### 1) Deskripsi Hasil *Pretest* Siswa

Deskripsi hasil *pretest* siswa sebelum diberikan perlakuan disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil *Pretest* Siswa Kelas V SDN 96 Carangki Kabupaten Maros**

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Ukuran Sampel	27
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	80
Skor Minimum	20
Rentang Skor	60
Skor Rata-rata	50
Standar Deviasi	17,32

(Sumber: data olah lampiran C)

Pada Tabel 4.1 menunjukkan skor rata-rata hasil belajar siswa Kelas V SDN 96 Carangki Kabupaten Maros sebelum proses pembelajaran melalui penerapan model superitem didukung media ubin lantai yaitu 50 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai oleh siswa dengan standar deviasi 17,32. Skor yang dicapai oleh siswa tersebut dari skor terendah 20, sampai dengan skor tertinggi 80 dengan rentang skor 60. Jika hasil belajar Matematika siswa di kelompokkan ke dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase skor yang ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil *Pretest* Siswa Kelas V SDN 96 Carangki Kabupaten Maros**

No.	Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0-54	Sangat Rendah	17	62,96%
2.	55-64	Rendah	3	11,11%
3.	65-79	Sedang	5	18,51%
4.	80-89	Tinggi	2	7,40%
5.	90-100	Sangat Tinggi	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>27</b>	<b>100%</b>

(Sumber: data olah lampiran C)

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat digambarkan bahwa dari 27 siswa pada *pretest* pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar dalam kategori sangat rendah dengan frekuensi 17 siswa atau 62,96%, kategori rendah dengan frekuensi 3 siswa atau 11,11%, kategori sedang dengan frekuensi 5 siswa atau 18,51% dan

kategori tinggi dengan frekuensi 2 siswa atau 7,40% serta kategori sangat tinggi dengan frekuensi 0 siswa atau 0%.

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 dapat digambarkan bahwa dari 27 siswa kelas V SDN 96 Carangki Kabupaten Maros yang dijadikan sampel, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar dalam kategori sangat rendah dengan skor rata-rata 50 dari skor ideal 100.

Untuk mengklasifikasikan ketuntasan hasil belajar *pretest* digunakan standar penilaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Hasil dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Deskripsi Pencapaian Ketuntasan Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SDN 96 Carangki Kabupaten Maros sebelum penerapan Model Superitem didukung Media Ubin Lantai**

Skor	Kategori Ketuntasan Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 65$	Tidak Tuntas	20	74%
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	7	26%

(Sumber: data olah lampiran C)

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat digambarkan bahwa frekuensi siswa yang tidak mencapai ketuntasan hasil belajar sebanyak 20 siswa dari jumlah keseluruhan 27 siswa dengan persentase 74%, sedangkan frekuensi siswa yang telah mencapai ketuntasan hasil belajar sebanyak 7 siswa dari jumlah keseluruhan 27 siswa dengan persentase 26%. Jika dikaitkan dengan tolak ukur kemampuan siswa yang ditetapkan dengan ketentuan apakah mencapai atau melebihi nilai KKM (65), maka kemampuan siswa secara umum dianggap belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal karena siswa yang tuntas hanya 26%.

## 2) Deskripsi Hasil *Posttest* Siswa

Deskripsi hasil *posttest* siswa setelah diberikan perlakuan disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Statistik Skor Hasil *Posttest* Siswa Kelas V SDN 96 Carangki Kabupaten Maros**

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	27
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	100
Skor Minimum	60
Rentang Skor	40
Skor Rata-rata	78,89
Standar Deviasi	10,5

(Sumber: data olah lampiran C)

Pada Tabel 4.4 menunjukkan skor rata-rata hasil belajar siswa Kelas V SDN 96 Carangki Kabupaten Maros setelah proses pembelajaran melalui penerapan model superitem didukung media ubin lantai yaitu 78,89 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai oleh siswa dengan deviasi standar . Skor yang dicapai oleh siswa tersebut dari skor terendah 60, sampai dengan skor tertinggi 100 dengan rentang skor 40. Jika hasil belajar Matematika siswa dikelompokkan ke dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase skor yang ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil *Posttest* Siswa Kelas V SDN 96 Carangki Kabupaten Maros**

No.	Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0-54	Sangat Rendah	0	0%
2.	55-64	Rendah	2	7,40%

3.	65-79	Sedang	8	29,62%
4.	80-89	Tinggi	10	37,03%
5.	90-100	Sangat Tinggi	7	25,92%
<b>Jumlah</b>			<b>27</b>	<b>100%</b>

(Sumber: data olah lampiran C)

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat digambarkan bahwa dari 27 siswa pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar dalam kategori sangat rendah dengan frekuensi 0 siswa atau 0%, kategori rendah dengan frekuensi 2 siswa atau 7,40%, kategori sedang dengan frekuensi 8 siswa atau 29,62%, dan kategori tinggi dengan frekuensi 10 siswa atau 37,03% serta kategori sangat tinggi dengan frekuensi 25,92%.

Berdasarkan Tabel 4.4 dan Tabel 4.5 dapat digambarkan bahwa dari 27 siswa kelas V SDN 96 Carangki Kabupaten Maros yang dijadikan sampel, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar dalam kategori sedang dengan skor rata-rata 78,89 dari skor ideal 100.

**Tabel 4.6 Deskripsi Pencapaian Ketuntasan Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SDN 96 Carangki Kabupaten Maros setelah penerapan Model Superitem didukung Media Ubin Lantai**

Skor	Kategori Ketuntasan Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 65$	Tidak Tuntas	2	7%
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	25	93%

(Sumber: data olah lampiran C)

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat digambarkan bahwa frekuensi siswa yang tidak mencapai ketuntasan hasil belajar sebanyak 2 siswa dari jumlah keseluruhan

27 siswa dengan persentase 7%, sedangkan frekuensi siswa yang telah mencapai ketuntasan hasil belajar sebanyak 25 siswa dari jumlah keseluruhan 27 siswa dengan persentase 93%. Jika dikaitkan dengan tolak ukur kemampuan siswa yang ditetapkan dengan ketentuan apakah mencapai atau melebihi nilai KKM (65), maka kemampuan siswa dianggap sudah memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal karena siswa yang tuntas mencapai 93%.

**b. Deskripsi Aktivitas Belajar Siswa**

Lembar pengamatan ini dibuat untuk memperoleh salah satu jenis data pendukung kriteria keefektifan pembelajaran. Instrumen ini memuat petunjuk dan delapan indikator aktivitas siswa yang diamati. Pengamatan dilaksanakan dengan cara *observer* mengamati aktivitas siswa yang dilakukan selama dua kali pertemuan. Data yang diperoleh dari instrumen tersebut dirangkum pada setiap akhir pertemuan. Hasil rangkuman setiap pengamatan disajikan pada tabel 4.7 berikut ini.

**Tabel 4.7 Deskripsi Aktivitas Siswa selama Mengikuti Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Superitem didukung Media Ubin Lantai (Positif)**

No	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa yang Aktif pada Pertemuan ke-				Rata-rata	Persentase (%)	Kategori
		1	2	3	4			
1.	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	P	26	27	P	26,5	98,14%	Aktif
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran	R	22	23	O	22,5	83,33%	Aktif
3.	Siswa yang aktif bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung	E	15	20	S	19	70,37%	Aktif

4.	Siswa yang antusias belajar dengan menggunakan media ubin lantai		23	25		24	88,88%	Aktif
5.	Siswa yang mengajukan diri untuk menyelesaikan tes		20	21		20,5	75,92%	Aktif
6.	Siswa mengerjakan tugas yang bertahap kesukarannya		18	19		18,5	68,51%	Aktif
No	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa yang Aktif pada Pertemuan ke-				Rata-rata	Persentase (%)	Kategori
		1	2	3	4			
8.	Siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran	P R E T E S T	22	25	P O S T T E S T	23,5	87,03%	Aktif
<b>Jumlah</b>							<b>572,18%</b>	<b>Aktif</b>

**Tabel 4.8 Deskripsi Aktivitas Siswa selama Mengikuti Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Superitem didukung Media Ubin Lantai (Negatif)**

No	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa yang Aktif pada Pertemuan ke-				Rata-rata	Persentase (%)	Kategori
		1	2	3	4			
7.	Siswa melakukan aktivitas lain yang tidak relevan	P R E T E S T	4	3	P O S T T E S T	6	12,96%	Tidak Aktif

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata Aktivitas Positif Siswa} &= \frac{\text{Jumlah Persentase Aktivitas Positif Siswa}}{\text{Banyaknya Aspek Aktivitas Positif Siswa}} \\ &= \frac{572,18}{7} \\ &= 81,74\% \end{aligned}$$

Kriteria keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini dikatakan efektif apabila diperoleh persentase  $\geq 70\%$  siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan tabel 4.7, maka dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dalam penelitian ini sudah efektif. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase aktivitas positif siswa yaitu sebanyak 81,74% aktif dalam pembelajaran Matematika. Dari tabel 4.8 juga dapat dilihat bahwa dari dua pertemuan yang diamati hanya sebanyak 12,96% siswa yang melakukan aktivitas lain selama pembelajaran berlangsung.

### c. Deskripsi Hasil Respon Siswa

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data respon siswa adalah angket respon siswa. Hasil analisis data respon siswa terhadap pelaksanaan penerapan penggunaan model pembelajaran superitem didukung media ubin yang diisi oleh 27 siswa ditunjukkan pada Tabel berikut:

**Tabel 4.9 Deskripsi Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Superitem didukung Media Ubin Lantai**

No.	Aspek yang Direspon	Respon Siswa		Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Saya memperhatikan penjelasan guru tentang model superitem dengan media ubin lantai	27	0	100	0
2.	Saya memperhatikan cara penggunaan media ubin lantai yang dilakukan oleh guru	27	0	100	0

3.	Saya bersemangat mengikuti pelajaran saat saat menggunakan media ubin lantai pada pembelajaran operasi hitung bilangan bulat	25	2	92,59	7,40
4.	Saya selalu bertanya jika merasa belum jelas apa yang disampaikan oleh guru tentang media ubin lantai	20	7	74,07	25,92

No.	Aspek yang Direspon	Respon Siswa		Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
5.	Saya memperhatikan penjelasan guru tentang model superitem dengan media ubin lantai	18	9	66,66	33,33
6.	Saya memperhatikan cara penggunaan media ubin lantai yang dilakukan oleh guru	27	0	100	0
<b>Jumlah</b>				<b>533,32</b>	

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata Jawaban Aspek Positif Siswa} &= \frac{\text{Jumlah Persentase Jawaban Positif Siswa}}{\text{Banyaknya Aspek yang Ditanyakan}} \\
 &= \frac{533,32}{6} \\
 &= 88,88\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel 4.9 terlihat pada indikator (1) 27 siswa atau (100%) memperhatikan penjelasan guru tentang model superitem dengan media ubin lantai dan 0 siswa atau (0%) tidak memperhatikan penjelasan guru tentang model superitem dengan media ubin lantai, 27 siswa atau (100%) pada indikator (2) memperhatikan cara penggunaan media ubin lantai yang dilakukan oleh guru dan 0 siswa atau (0%) tidak memperhatikan cara penggunaan media ubin lantai yang dilakukan oleh guru, 25 siswa atau (92,59%) pada indikator (3) sangat

bersemangat mengikuti pelajaran saat saat menggunakan media ubin lantai pada pembelajaran operasi hitung bilangan bulat dan 2 siswa atau (7,4%) tidak bersemangat mengikuti pelajaran saat saat menggunakan media ubin lantai pada pembelajaran operasi hitung bilangan bulat, 20 siswa atau (74,07%) pada indikator (4) selalu bertanya jika merasa belum jelas apa yang disampaikan oleh guru tentang media ubin lantai dan 7 siswa atau (25,92%) tidak selalu bertanya jika merasa belum jelas apa yang disampaikan oleh guru tentang media ubin lantai, 18 siswa atau (66,66%) pada indikator (5) menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru tentang materi yang sedang dipelajari dan 9 siswa atau (33,33%) tidak menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru tentang materi yang sedang dipelajari, 27 siswa atau (100%) pada indikator (6) mengerjakan soal yang diberikan guru dan mempraktikkan cara penggunaan media ubin lantai dan 0 siswa atau (0%) tidak mengerjakan soal yang diberikan guru dan mempraktikkan cara penggunaan media ubin lantai. Hasil analisis data respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Matematika melalui penggunaan model pembelajaran superitem didukung media ubin lantai menunjukkan bahwa rata-rata respon positif yang diberikan siswa 88,88%. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan peneliti bahwa respon siswa dikatakan positif jika rata-rata jawaban siswa terhadap pernyataan aspek positif diperoleh persentase  $\geq 70\%$ . Dapat disimpulkan bahwa respon siswa dalam pembelajaran Matematika melalui penerapan penggunaan model pembelajaran superitem didukung media ubin lantai adalah positif.

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Ada pengaruh penerapan model pembelajaran superitem didukung media ubin lantai terhadap kemampuan menyelesaikan operasi hitung bilangan bulat kelas V SDN 96 Carangki Kabupaten Maros”.

Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji t. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang berpasangan (berhubungan). Maksudnya ialah dengan sebuah sampel tetapi mengalami dua perlakuan berbeda atau dengan kata lain terdapat nilai sebelum dan sesudah perlakuan.

Dari hasil perhitungan diperoleh *Mean* dari perbedaan *pretest* dengan *posttest* yaitu 28,88. Selanjutnya untuk mencari harga  $t_{\text{tabel}}$  peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $db = N - 1 = 27 - 1 = 26$  maka diperoleh  $t_{\text{tabel } 0,05} = 2,05$ . Setelah diperoleh  $t_{\text{hitung}} = 12,29$  dan  $t_{\text{tabel}} = 2,05$  maka diperoleh  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $12,29 > 2,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh dalam penerapan model pembelajaran superitem didukung media ubin lantai terhadap kemampuan menyelesaikan operasi hitung bilangan bulat siswa kelas V SDN 96 Carangki Kabupaten Maros.

### C. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan.

Hasil belajar Matematika siswa diukur menggunakan instrumen *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil *pretest*, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 50 dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 62,96%, rendah 11,11%, sedang 18,51%, tinggi 7,40% dan sangat tinggi 0,00%. Melihat dari hasil persentase yang ada dikatakan bahwa tingkat hasil belajar sebelum diterapkan penggunaan model superitem didukung media ubin lantai tergolong sangat rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *posttest* adalah 78,89, jadi setelah diterapkan model pembelajaran superitem didukung media ubin lantai mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan model pembelajaran superitem didukung media ubin lantai. Selain itu persentase kategori hasil belajar Matematika siswa juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 25,92%, tinggi 37,03%, sedang 29,62%, tinggi 7,40% dan sangat rendah berada pada persentase 0,00%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran superitem didukung media ubin lantai tergolong sedang.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 12,29. Dengan frekuensi (db) sebesar  $27 - 1 = 26$ , pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh  $t_{tabel} = 2,05$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_1$ ) diterima

yang berarti bahwa ada pengaruh dalam menerapkan model pembelajaran superitem didukung media ubin lantai terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada siswa yaitu pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang melakukan aktivitas yang tidak relevan selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi menunjukkan nilai rata-rata persentase aktivitas positif siswa yaitu sebanyak 81,74% aktif dalam pembelajaran Matematika, hal ini memenuhi kriteria aktif yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu  $\geq 70\%$ . Pada awal pertemuan semua siswa hadir mengikuti *pretest* yang diberikan oleh peneliti, namun pada pertemuan kedua terdapat seorang siswa yang tidak hadir, dan pada pertemuan ketiga dan keempat semua siswa kembali hadir mengikuti proses pembelajaran. Pada awal pertemuan pula, hanya sedikit siswa yang memperhatikan penjelasan guru, akan tetapi sejalan dengan diterapkannya model pembelajaran superitem didukung media ubin lantai siswa mulai memperhatikan penjelasan guru pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah siswa yang aktif bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung, mereka terlihat antusias belajar dengan menggunakan media ubin lantai. Siswa juga mulai aktif dan mengajukan diri menyelesaikan setiap tes yang diberikan, yakni tugas yang bertahap kesukarannya. Lalu diakhir pembelajaran siswa mampu menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung dan

tidak lagi merasa bosan ataupun tertekan ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil respon belajar siswa terhadap pelaksanaan penggunaan model pembelajaran superitem didukung media ubin lantai menunjukkan bahwa rata-rata persentase respon siswa yaitu 88,88% yang merespon positif. Hal ini telah memenuhi kriteria respon positif yang telah ditentukan peneliti yaitu  $\geq 70\%$ . Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa respon yang diberikan siswa selama penerapan model pembelajaran superitem didukung media ubin lantai adalah positif.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi dan angket yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dalam menerapkan model pembelajaran superitem didukung media ubin lantai terhadap kemampuan menyelesaikan operasi hitung bilangan bulat siswa kelas V SDN 96 Carangki Kabupaten Maros.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang lebih rinci berkaitan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran superitem didukung media ubin lantai pada siswa kelas V SDN 96 Carangki Kabupaten Maros sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN 96 Carangki Kabupaten Maros sebelum penerapan model pembelajaran superitem didukung media ubin lantai (*pretest*) dikategorikan sangat rendah dengan nilai rata-rata 50. Hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran superitem didukung media ubin lantai (*posttest*) dikategorikan sedang dengan rata-rata 78,89. Apabila dikaitkan dengan ketuntasan hasil belajar Matematika terdapat 2 siswa dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 7% dan 25 siswa dinyatakan tuntas dengan persentase 93%. Hal ini telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar klasikal yaitu 80% siswa yang tuntas.
2. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa rata-rata persentase aktivitas positif siswa yaitu sebanyak 81,74% aktif dalam pembelajaran Matematika setelah diterapkan model pembelajaran superitem didukung media ubin lantai, hal ini telah memenuhi kriteria aktif yang telah ditentukan peneliti yaitu  $\geq 70\%$  siswa yang aktif.
3. Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa persentase respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran superitem didukung media ubin

lantai yaitu 88,88% siswa yang aktif atau dapat dikatakan siswa merespon positif karena telah memenuhi kriteria ketuntasan yaitu  $\geq 70\%$  siswa yang merespon positif.

4. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran superitem didukung media ubin lantai berpengaruh terhadap kemampuan menyelesaikan operasi hitung bilangan bulat siswa kelas V SDN 96 Carangki Kabupaten Maros.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Kepada para pendidik khususnya guru kelas V SDN 96 Carangki Kabupaten Maros disarankan menerapkan penggunaan model pembelajaran superitem didukung media ubin lantai untuk membangkitkan minat motivasi siswa untuk belajar.
2. Kepada peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat strategi ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Hamzah dan Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khairunnisa, Afidah. 2014. *Matematika Dasar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nurmiyati, Ririn. 2014. Peningkatan Prestasi Belajar Operasi Hitung Bilangan Bulat dengan Media Garis Bilangan Pada Siswa Kelas IV SD N Cibuk Lor Seyegan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. (Online)
- Pratiwi, Restyanna Yanu. (2013). Pembentukan Karakter dan Pemecahan Masalah Melalui Model Pembelajaran Superitem Berbantuan Scaffolding Materi Trigonometri Kelas X SMK. Semarang: Universitas Negeri Semarang. (Online)
- Sadiman, dkk. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Saepuloh, Asep Rahmat. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Sinektik untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi dan Komunikasi Matematis Siswa SMP. Universitas Pendidikan Indonesia. (Online)
- Sari, Devy Rusdiana. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Superitem didukung Media Kartu Angka Terhadap Keterampilan Menyelesaikan Soal Pecahan Kelas III. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri. (Online)
- Sudihartinih, E. (2009). Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Penalaran Matematis Siswa SMA Melalui Pembelajaran Menggunakan Teknik SOLO/Super Item. Bandung: Tesis UPI Bandung. (Online)

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Untari, Tri. 2014. Meningkatkan Pemahaman Konsep Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Pada Siswa Kelas IV SDN Kulwaru Kulon. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. (Online)
- Warsita, Bambang. 2011. *Pendidikan Jarak Jauh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**Nama Sekolah** : SDN 96 Carangki  
**Kelas/Semester** : V / I  
**Alokasi Waktu** : 2 x 35 menit  
**Hari/Tanggal** : Selasa, 22 Mei 2018

### **A. Standar Kompetensi**

Melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah.

### **B. Kompetensi Dasar**

1.3 Melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat.

### **C. Indikator**

- Menjumlahkan dua buah bilangan bulat yang melibatkan satu bilangan negatif.
- Menjumlahkan dua buah bilangan bulat yang melibatkan dua bilangan negatif.

### **D. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat menjumlahkan dua buah bilangan bulat yang melibatkan satu bilangan negatif dengan benar.
- Siswa dapat menjumlahkan dua buah bilangan bulat yang melibatkan dua bilangan negatif dengan benar.

### **E. Materi Ajar**

- Penjumlahan dua bilangan bulat yang melibatkan bilangan bulat positif dan bilangan bulat negatif.

### **F. Model Pembelajaran**

Model Pembelajaran: Superitem

### **G. Media Pembelajaran**

Media Pembelajaran: Ubin Lantai

### **H. Langkah-langkah Pembelajaran**

#### **I. Kegiatan Awal**

- Guru dan peserta didik saling memberi salam kemudian berdoa.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

## II. Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan tentang cara menjumlahkan bilangan bulat dengan menggunakan media ubin lantai.
- Guru mempraktikkan cara penggunaan media ubin lantai.
- Guru memberikan contoh soal kepada siswa, lalu siswa mengerjakan dengan menggunakan media ubin lantai tersebut.
- Guru memberikan latihan soal pada siswa tentang penjumlahan bilangan bulat dan siswa mengerjakannya.

## III. Kegiatan Akhir

- Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
- Berdoa bersama mengakhiri pembelajaran.

## I. Penilaian

Tes Tertulis: Pilihan Ganda

Jumlah Soal: 5 nomor

### Pedoman Penskoran Pengetahuan

Setiap nomor mempunyai bobot 10

Apabila jawaban benar skornya 10

Apabila jawaban salah skornya 0

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Maros, 22 Mei 2018

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas V

**Amin, S.Pd., M.Pd**

NIP. 198212062010012 00 5

**Mega Rezkiyanti**

NIP.

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**Nama Sekolah** : SDN 96 Carangki  
**Kelas/Semester** : V / I  
**Alokasi Waktu** : 2 x 35 menit  
**Hari/Tanggal** : Rabu, 23 Mei 2018

### **A. Standar Kompetensi**

Melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah.

### **B. Kompetensi Dasar**

1.3 Melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat.

### **C. Indikator**

- Mengurangkan dua buah bilangan bulat yang melibatkan satu bilangan negatif.
- Mengurangkan dua buah bilangan bulat yang melibatkan dua bilangan negatif.

### **D. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat mengurangkan dua buah bilangan bulat yang melibatkan satu bilangan negatif dengan benar.
- Siswa dapat mengurangkan dua buah bilangan bulat yang melibatkan dua bilangan negatif dengan benar.

### **E. Materi Ajar**

- Pengurangan dua bilangan bulat yang melibatkan bilangan bulat positif dan bilangan bulat negatif.

### **F. Model Pembelajaran**

Model Pembelajaran: Superitem

### **G. Media Pembelajaran**

Media Pembelajaran: Ubin Lantai

### **H. Langkah-langkah Pembelajaran**

#### **I. Kegiatan Awal**

- Guru dan peserta didik saling memberi salam kemudian berdoa.

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

## II. Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan tentang cara mengurangi bilangan bulat dengan menggunakan media ubin lantai.
- Guru mempraktikkan cara penggunaan media ubin lantai.
- Guru memberikan contoh soal kepada siswa, lalu siswa mengerjakan dengan menggunakan media ubin lantai tersebut.
- Guru memberikan latihan soal pada siswa tentang penjumlahan bilangan bulat dan siswa mengerjakannya.

## III. Kegiatan Akhir

- Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
- Berdoa bersama mengakhiri pembelajaran.

## I. Penilaian

Tes Tertulis: Pilihan Ganda

Jumlah Soal: 5 nomor

### Pedoman Penskoran Pengetahuan

Setiap nomor mempunyai bobot 10

Apabila jawaban benar skornya 10

Apabila jawaban salah skornya 0

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Maros, 23 Mei 2018

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas V

Amin, S.Pd., M.Pd  
NIP.

Mega Rezkiyanti  
NIP.

**LAMPIRAN D.1 DOKUMENTASI**



Gambar D.1.1 Pemberian pretest siswa kelas V SDN 96 Carangki Kabupaten Maros





Gambar D.1.3 Pemberian posttest siswa kelas V SDN 96 Carangki Kabupaten Maros

**LAMPIRAN D.2 DAFTAR HADIR SISWA KELAS V SDN No 102 INPRES**

**BONTOKADATTO**

No	NISN	Nama Siswa	Jenis Kelamin	<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>		<i>Posttest</i>
				Tgl.	Tgl.		Tgl.
				21	22	23	24
1	0062908056	AIDIL	L	√	√	√	√
2	0061750750	ASRIANI	P	√	√	√	√
3	0052975432	NIRWANSYAH	L	√	√	√	√
4	0079705488	MUH. AIDIL SAPUTRA	L	√	√	√	√
5	00728763620	ANDIKA	L	√	√	√	√
6	006206655	ASRUL	L	√	√	√	√
7	0062838239	ANISA FITRA R	P	√	√	√	√
8	0075342120	ALFINA DAMAYANTI	P	√	√	√	√
9	0076666929	AILA	P	√	√	√	√
10	0066117390	BULAN PIANTIKA	P	√	√	√	√
11	0073566355	KHAIRIL	L	√	√	√	√
12	0067533922	INDAH RAHAYU	P	√	√	√	√
13	0076622848	IRWANSYAH	L	√	√	√	√
14	0069080040	LISYA OKTAPIANA	P	√	√	√	√
15	0064281354	MENTARI	P	√	√	√	√
16	0072501999	MULIANI	P	√	s	√	√
17	0065881974	NABILA	P	√	√	√	√
18	0076936176	NUR ADNIN	P	√	√	√	√
19	0065988486	MUH. NIRWAN	L	√	√	√	√
20	00785572652	MUH. RIFKY	L	√	√	√	√
21	0068757876	RAFI KARYA	L	√	√	√	√
No	NISN	Nama Siswa	Jenis Kelamin	<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>		<i>Posttest</i>
				Tgl.	Tgl.		Tgl.
				21	22	23	24
22	0073873999	SAMSUL	L	√	√	√	√
23	0074519034	SUARDI	L	√	√	√	√
24	0073068145	WARDA JAMELIA	P	√	√	√	√
25	0077315327	MUH. AIMAR	L	√	√	√	√
26	0076069628	KEIZA VALERIE	P	√	√	√	√
27	-	RESKI ADITIA	P	√	√	√	√

Ket.

√ = Hadir

a = alfa

i = izin

s = sakit

## RIWAYAT HIDUP



**MEGA REZKIYANTI**, Lahir di Maros sebagai anak pertama dari empat bersaudara pada tanggal 09 September 1996 dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Mansur dan Murni.

Penulis pertama kali menempuh pendidikan SD No.41 Inpres Batunapara tahun 2002 dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Unggulan Maros dan tamat pada tahun 2011. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 3 Lau Maros dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar Program Starata Satu (S1). Penulis sangat bersyukur diberi kesempatan oleh Allah SWT bisa menimba ilmu yang merupakan bekal di masa depan. Saat ini penulis berharap dapat mengamalkan ilmu yang telah diperoleh dengan baik dan membahagiakan kedua orang tua serta berusaha menjadi manusia yang berguna bagi agama, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.